

## **Bimbingan Teknis Pencatatan Keuangan Praktis Bagi Pelaku Usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara**

**Antung Noorasiah<sup>1</sup>, Masithah Akbar<sup>2</sup>, Dini Rusqiaty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: [antung@stiei-kayutang-bjm.ac.id](mailto:antung@stiei-kayutang-bjm.ac.id)

### *Abstrak*

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara mengenai bimbingan teknis pencatatan keuangan praktis agar usaha yang dikelola dapat berjalan lancar, karena keuangan merupakan jantungnya suatu usaha. Pada pelatihan ini materi yang diberikan tentang pencatatan keuangan pada buku kas harian yang berfungsi untuk mengetahui masuk dan keluarnya kas berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Peserta adalah pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Setelah selesai bimbingan ini pencatatan keuangan praktis, para peserta pelatihan diharapkan mampu melakukan pencatatan keuangan secara sederhana atas kegiatan usaha yang dijalankan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis tentang pencatatan keuangan praktis dengan pemberian materi yang mudah dipahami peserta pengabdian. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan bimbingan lanjutan agar pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan dapat melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan usahanya sampai pada penyusunan laporan keuangan.*

### *Abstract*

*The community service activity aims to offer insights of bookkeeping for business owners in Kuin Utara, Banjarmasin Utara District to improve their business management. This program provided workshop about bookkeeping of daily cash book so that the business owners could understand the cash flow of their business. The participants of this community service activity were “kerupuk haruan” or snakehead fish crackers owners in Kuin Utara, Banjarmasin Utara District. After this workshop, the participants were expected to be able to do bookkeeping of their business in accordance with accounting principles. The team of this community service activity provided the technical guidance of practical bookkeeping to participants with simple explanation. Based on the evaluation, it is found that further workshop is needed to improve business management of “kerupuk haruan” business owners, especially workshop in making financial statements.*

*Keywords: technical guidance, bookkeeping, enterprenueur, accounting*

## **PENDAHULUAN**

Pencatatan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pencatatan keuangan yang benar melalui akuntansi yang memadai dapat memberikan manfaat sangat besar bagi pelaku usaha. Adapun manfaat bagi pelaku usaha yang memiliki pencatatan keuangan yang memadai

dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya menderita kerugian dengan kata lain para pelaku usaha dapat mengukur kinerja usaha mereka pada suatu periode tertentu. Sehingga, bisa dikatakan bahwa pencatatan keuangan sangat menentukan kelangsungan hidup usaha, salah dalam mengelola keuangan akan menimbulkan suatu problema dan akhirnya akan berimbas pada kelangsungan hidup usaha yang mereka jalankan.

Pada prakteknya tidak semua pelaku usaha dalam skala kecil menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan pengembangan usaha yang mereka jalankan. Hal ini disebabkan antara lain bahwa adanya keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, karena latar belakang pendidikan para pelaku usaha sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Atas, dan sebagian kecil ada yang sudah sarjana, namun tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi. Berdasarkan kondisi tersebut pelaku usaha menganggap bahwa pencatatan keuangan itu merupakan pekerjaan yang sangat sulit dan rumit dan menghabiskan banyak waktu jika hal itu dilakukan, padahal keberhasilan suatu usaha salah satunya tergantung pada pengelolaan pencatatan keuangan usaha.

Pelaku usaha dalam skala kecil yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara, tepatnya di Kelurahan Kuin Utara di mana penduduk yang berada di perkampungan tersebut memiliki usaha mandiri/berwirausaha dengan bermacam jenis usaha mulai dari berdagang, produksi membuat kerupuk dari bahan baku ikan haruan dan ikan udang, produksi makanan ringan seperti produk rempeye, produk kacang yang bahan bakunya dari kacang hijau dan kacang nagara. Para pelaku usaha yang berada di Kelurahan Kuin Utara hanya melakukan pencatatan seadanya saja, sehingga mereka tidak dapat mengetahui dengan tepat berapa jumlah keuntungan yang diperolehnya setiap periode atau sebaliknya apakah usaha mereka yang dijalankan mengalami kerugian. Bagi mereka jika hasil penjualan melebihi modal yang dikeluarkan hal tersebut merupakan keuntungan. Apabila kondisi seperti ini terus berkelanjutan di mana tidak tertibnya melakukan pencatatan keuangan, hal ini dapat menjadi pendorong terjadinya permasalahan-permasalahan keuangan yang berujung pada kegagalan usaha itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, perlu upaya agar para pelaku usaha khususnya industri kerupuk haruan yang ada di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara mempelajari bagaimana melakukan pencatatan keuangan praktis yang benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi untuk usaha yang mereka jalankan.

Apabila ditinjau dari sudut proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas Akuntansi merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut berbagai macam kegiatan, sehingga pada dasarnya akuntansi harus mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil, memproses atau menganalisis data yang relevan, mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Yusuf, 2011).

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain informasi kinerja keuangan perusahaan, informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan, informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana, dan informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas) (Warsono, 2010).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi manajer dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan

dan kondisi perusahaan. Beberapa macam laporan keuangan yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan menurut (Yusuf, 2011) yaitu:

- 1) Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah bentuk laporan yang berisi informasi mengenai pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode.
- 2) Laporan perubahan ekuitas pemilik menggambarkan adanya perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik dibuat setelah selesai menyusun laporan laba rugi perusahaan dan sebelum membuat laporan posisi keuangan (neraca), karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca).
- 3) Neraca (*Balance Sheets*) adalah suatu daftar yang menggambarkan aset, hutang, dan ekuitas pemilik oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: (1) arus kas dari aktivitas operasi, (2) aktivitas investasi, (3) aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aset tetap atau aset permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Menurut Warsono, dkk (2010), menyatakan bahwa berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1). Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2). Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
- 3). Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
- 4). Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
- 5). Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
- 6). Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan, di mana pada tahap pencatatan ini melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap

meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan (Warsono dkk, 2010).

## **METODE**

Metode pendekatan yang disampaikan berupa bimbingan teknis yang mencakup penyuluhan, praktek dan diskusi. Kegiatan ini berisi pelatihan dan pembimbingan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta terkait dengan materi yang diberikan. Metode penyuluhan yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara mengenai bimbingan teknis pencatatan keuangan praktis agar usaha yang dikelola dapat berjalan lancar, karena keuangan merupakan jantungnya suatu usaha.

Metode bimbingan teknis akan diberikan dalam bentuk pemaparan materi tentang pencatatan keuangan usaha mereka. Selain itu, para peserta akan diberikan ilustrasi (praktek) langsung mengenai bagaimana cara pencatatan keuangan praktis untuk usaha mereka. Kemudian metode diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi bagi pelaku usaha Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dalam mengelola usahanya.

Melalui program pengabdian masyarakat ini para pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan memahami dan mampu untuk mengelola usahanya dalam hal pencatatan keuangan. Pada setiap akhir kegiatan bimbingan diadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan dengan melihat kemampuan memahami materi yang disampaikan.

Peserta adalah pelaku usaha yang memproduksi kerupuk ikan haruan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu hari. Pengabdian dilaksanakan di rumah salah satu warga yang beralamat di di kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Tim memberikan bimbingan teknis cara pencatatan keuangan praktis berkaitan dengan produksi kerupuk ikan haruan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laporan keuangan yang baik bukan hanya milik perusahaan-perusahaan yang berskala besar dengan sistem keuangan yang lebih kompleks, namun juga sangat dibutuhkan oleh semua tingkatan bisnis baik usaha kecil, menengah maupun skala besar. Laporan keuangan yang baik seharusnya dimiliki sejak awal memulai usaha sehingga memudahkan penilaian pihak luar maupun dari dalam perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan. Namun banyak pelaku usaha kecil tidak mengutamakan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan usaha kita. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan dasar-dasar keilmuan yang diperlukan berkaitan dengan catatan keuangan usaha, sehingga ada anggapan bahwa melakukan pencatatan keuangan itu pekerjaan sulit dan rumit dan banyak menghabiskan waktu jika dilakukan para pelaku usaha.

Pencatatan keuangan sangat penting utamanya karena memberikan informasi apakah kita untung atau rugi, menghindari kecurangan yang dapat dilakukan partner usaha atau karyawan dan memisahkan uang pribadi dan uang usaha sehingga dapat diketahui dengan persis kondisi perusahaan. Selain itu manfaatnya juga dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan berbisnis seperti produk mana yang menghasilkan keuntungan terbesar, biaya apa yang dapat dikurangi untuk meningkatkan keuntungan, kemudian apabila nantinya para pelaku usaha memerlukan tambahan modal dari pihak luar seperti bank, maka diperlukan catatan keuangan untuk membuktikan usaha kita memiliki kelangsungan usaha yang menjanjikan.

Bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah, tentunya laporan keuangan bisa dilakukan dalam bentuk sederhana. Peserta pelaku usaha yang ada di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara mengaku senang dengan adanya pelatihan yang diadakan, karena dengan adanya pelatihan ini mereka bisa lebih memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan tidak menggabungkan uang pribadi dengan usahanya. Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha bisnis yang mereka jalankan dan merencanakan keuangan agar dapat mengurangi kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan mengelola keuangan usaha yang baik diharapkan keuntungan usaha lebih meningkat dan bisa mengembangkan usahanya.

Pada saat melaksanakan pelatihan para peserta cukup antusias mengikutinya dan telah terjalin komunikasi yang baik di mana para peserta banyak yang bertanya bagaimana melakukan pencatatan keuangan atas usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan hal tersebut para peserta ditugaskan untuk menjelaskan aktivitas usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas yang berhubungan langsung dengan keuangan dan aktivitas yang non keuangan. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut dimulai dari aktivitas awal yaitu besar modal usaha mereka, selanjutnya aktivitas yang berkaitan dengan pembelian bahan baku, bahan penolong, bahan lainnya, dan aktivitas yang menggunakan tenaga orang lain untuk membantu usaha mereka berkaitan dalam proses produksi. Agar para peserta lebih memahami mekanisme atau proses akuntansi, maka diambil salah satu pelaku usaha ibu Hj. Maspah memproduksi krupuk dari ikan haruan.

Adapun ilustrasi untuk pencatatan keuangan atas kegiatan usaha yang dijalankan oleh ibu Hj. Maspah untuk memproduksi krupuk ikan haruan. Data produksi selama satu bulan rata-rata sebanyak 10 kali dan mampu menghasilkan 50 kg krupuk. Para pelaku usaha menjual krupuk dengan harga jual per bungkus Rp 17.000,00 dengan berat bersih 200 gram. Adapun bahan yang digunakan untuk memproduksi krupuk terdiri dari bahan utama berupa ikan haruan dan tepung tapioka. Sedangkan bahan penolong berupa bawang putih, ketumbar, telur, garam, gula pasir, minyak goreng, dan soda kue dengan total biaya bahan baku dan bahan penolong sebesar Rp 2.560.000,00 selama satu bulan. Pembelian bahan dilakukan secara tunai, sedangkan biaya tenaga kerja langsung untuk biaya membersihkan ikan haruan, pengadonan, pengukusan, pengirisan sampai pada penjemuran rata-rata Rp 250.000,00 per bulan. Adapun biaya overhead pabrik lainnya per bulan rata-rata sebesar Rp 136.875,00 yang terdiri dari penyusutan peralatan produksi Rp 36.075 dan penggunaan listrik dan air sebesar Rp 100.000.

Penjualan krupuk yang dilakukan sebagian para pelaku usaha adalah menjual sendiri di depan rumah mereka dengan membuka toko yang rumahnya berada di pinggir jalan raya. Sedangkan sebagian pelaku usaha lainnya yang rumahnya tidak berada di pinggir jalan raya, maka pemasaran yang dilakukan dengan cara menitipkan krupuk mereka ke warung-warung di sekitar kampung dan ada juga para pembeli langsung ke rumah para pelaku usaha. Berdasarkan data tersebut buku-buku catatan keuangan apa saja yang diperlukan buku kas harian, kartu persediaan, buku biaya, buku pembelian tunai, buku penjualan tunai dan buku penjualan untuk barang yang dititipkan.

Ilustrasi transaksi keuangan yang terjadi selama 1 bulan untuk usaha Hj. Maspah dengan nama Krupuk Haruan Hj. Maspah yang melakukan penjualan secara langsung kepada pembeli dengan membuka toko di depan rumah sebagai berikut:

- 1) Modal usaha di awal Rp 9.150.000 terdiri uang tunai Rp 3.000.000, toko harga perolehan Rp 2.000.000 yang digunakan untuk menjual produksi krupuk, peralatan toko berupa etalase dan meja Rp 1.500.000, peralatan produksi berupa kompor gas, tabung gas, blender, panci, pisau, waskom untuk pengadonan, talenan, tampah, timbangan, meja, tempat penjemuran, alat perekat kemasan Rp 2.650.000.

- 2) Pembelian bahan pembuatan krupuk berupa bahan utama ikan haruan dan tepung tapioka, sedangkan bahan penolongnya berupa ketumbar, garam, gula pasir, minyak goreng sebesar Rp 2.360.000 dan upah tenaga kerja langsung Rp 250.000.
- 3) Pendapatan penjualan krupuk haruan secara tunai dengan data berikut yaitu minggu pertama 80 bungkus, minggu ke dua 60 bungkus, minggu ke tiga 50 bungkus, dan minggu ke empat 55 bungkus dengan harga jual per bungkus Rp 17.000.
- 4) Dikeluarkan biaya transfort untuk membeli bahan krupuk sebesar Rp 100.000, pembelian plastik pembungkus Rp 100.000, biaya lainnya Rp 50.000, biaya overhead pabrik berupa listrik, air dan gas untuk sebulan Rp 100.000, Pemilik mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi Rp 1.000.000, Beban depresiasi toko dan peralatan toko Rp 70.800,00, Beban depresiasi peralatan produksi sebesar Rp 36.075, Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan sebesar Rp 2.560.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp 136.875.

Pencatatan kegiatan transaksi keuangan selama sebulan berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas harian pembuatan krupuk sebagai berikut:

Tabel 1. Buku Kas Harian

Bulan: .....

Tanggal	Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	Saldo awal	-	-	3.000.000
2	Pembelian bahan	-	2.360.000	640.000
2	Upah tenaga kerja	-	250.000	390.000
4	Biaya transfort	-	100.000	290.000
4	Penjualan tunai	4.165.000	-	4.455.000
4	Plastik pembks	-	100.000	4.355.000
4	Listrik, air, gas	-	100.000	4.255.000
4	Prive pemilik	-	1.000.000	3.255.000
4	Biaya Lain-Lain	-	50.000	3.205.000

Bimbingan teknis yang diberikan pada pengabdian masyarakat adalah melatih para pelaku usaha industri kerupuk haruan mencatat pemasukan uang dan pengeluaran uang yang terjadi setiap hari sehubungan dengan kegiatan usaha yang dijalankan. Adapun manfaat dari buku kas harian bagi pelaku usaha dapat mengetahui setiap saat jumlah penerimaan dari hasil penjualan krupuk dan dari sisi pengeluaran kas dapat mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan berkaitan proses produksi pembuatan krupuk. Dengan adanya kas harian ini diharapkan dapat mengawasi penggunaan kas dan penerimaan kas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara berjalan dengan baik dan lancar, mulai kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan diperoleh bahwa para peserta merasa cukup puas dan senang memperoleh tambahan wawasan pengetahuan yang telah dilaksanakannya pengabdian ini, ditunjukkan oleh peserta adanya permintaan kegiatan seperti ini tidak hanya dilaksanakan sekali saja tapi dilaksanakan kembali untuk materi lanjutan yang berkaitan dengan pencatatan pada kartu persediaan sampai pada penyusunan laporan keuangan atas usaha yang mereka jalankan.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin utara berjalan dengan baik dan lancar. Para pelaku usaha setelah mengikuti pelatihan

menyadari akan pentingnya pencatatan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Peserta dilatih membuat buku kas harian yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian para pelaku usaha dapat mengetahui setiap saat jumlah penerimaan dari hasil penjualan krupuk dan dari sisi pengeluaran kas dapat mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan berkaitan proses produksi pembuatan krupuk. Dengan adanya kas harian ini diharapkan dapat mengawasi penggunaan kas dan penerimaan kas. Para pelaku usaha juga dapat melihat perkembangan usahanya dari satu periode ke periode berikutnya, apakah mengalami kemajuan atau terdapat penurunan, sehingga para pelaku usaha dapat menilai kinerja keuangan usaha mereka.

Setelah pengabdian ini diharapkan para pelaku usaha dapat mempraktekkan secara langsung atas pencatatan keuangan dengan menggunakan buku kas harian pada usaha yang mereka jalankan. Perlu adanya kegiatan bimbingan lanjutan kepada para pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin utara agar mereka benar-benar menerapkan tidak hanya dilaksanakan diawal saja. Sehingga hasil dari pencatatan keuangan atas aktivitas usahanya terlihat hasilnya yaitu sampai pada penyusunan laporan keuangan.

## **REFERENSI**

- Lima Tips Cerdas Mengelola Keuangan UMKM [http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156- lima-tips- cerdas-mengelolakeuangan-umkm.html](http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelolakeuangan-umkm.html)
- Pencatatan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Tanpa Repot <https://medium.com/@amalnajib/pencatatan-keuangan-untuk-usaha-kecil-dan-menengah-tanpa-repot-fa2456dd1312>
- Tips Mengelola Keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) <https://ukirama.com/blogs/tips-mengelola-keuangan-umkm-usaha-mikro-kecil-menengah>
- Warsono, dkk, 2010, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*, Penerbit Buku Akuntansi Asgard Chapter
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198504092010121005/pendidikan/Buku+Akuntansi+UMKM+Ternyata+Mudah+Dipahami+dan+Dipraktikkan.pdf>
- Yusuf, AL Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Ke tujuh, 2011, Penerbit STIE YKPN.Yogyakarta